

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Metode Small Group Discussion

a. Pengertian Metode *Small Group Discussion*

Secara harfiah metode berarti “cara”, sedangkan secara umum metode diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan mengajar diartikan sebagai memberi materi pelajaran kepada siswa. jadi dapat dipahami metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹

Menurut Sudjana metode pelajaran ialah cara yang digunakan guru untuk menjalin hubungan dengan siswanya pada saat pembelajaran berlangsung, yang dimaksud disini adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada siswanya.

Menurut M. Sobri Sutikno metode pelajaran merupakan cara guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, Sedangkan sutikno mengartikan metode pelajaran sebagai cara-cara yang digunakan guru untuk

¹ Syifa S. Mukrima, *53 Metode Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Bumi Siliwangi, 2014), 45.

menyajikan materi agar proses pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran.²

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan guru agar terjadi proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena Metode sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dengan menggunakan metode pembelajaran guru dapat lebih mudah menyampaikan materi-materi pembelajaran sehingga siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Memilih metode pembelajaran harus sesuai dengan situasi dan kondisi siswa agar siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan mudah dan tujuan pembelajaran juga dapat tercapai sesuai dengan rencana. jadi sebagai seorang pendidik sudah seharusnya memiliki keahlian khusus dalam memilih metode mengajar.³

Small Group Discussion berasal dari 3 kata yakni *Small* yang berarti kecil, *Group* berarti kelompok dan *Discussion* berarti tukar-menukar pendapat untuk menyelesaikan suatu permasalahan. *Small Group Discussion* merupakan metode pembelajaran yang mana guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil (3-6 orang) untuk

² Effiyati Prihatini, "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA," *Jurnal Formatif* Vol 7 No 2 (2017): 173.

³ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2007), 55.

mendiskusikan permasalahan terkait materi pembelajaran dan persoalan yang terjadi di kehidupan sehari-hari.⁴

Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2000) *Small Group Discussion* merupakan pandangan dua individu atau lebih dalam memecahkan suatu permasalahan sedangkan menurut Djamarah metode *Small Group Discussion* adalah proses pembelajaran yang melibatkan sekelompok individu yang berinteraksi dengan tujuan saling bertukar informasi, memecahkan suatu masalah dan membuat keputusan secara kooperatif

Menurut Ismail (2008) *Small Group Discussion* merupakan proses pembelajaran dengan cara berdiskusi dengan kelompok kecil yang bertujuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan terkait materi pokok dan permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari.⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Small Group Discussion* merupakan Metode pembelajaran yang dilakukan dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 siswa untuk memecahkan permasalahan terkait materi pembelajaran dan persoalan yang ada di kehidupan sehari-hari.

- b. Tujuan dari metode *Small Group Discussion* adalah sebagai berikut:
- 1) Metode ini dapat mendorong siswa untuk aktif dalam bertanya maupun menyampaikan pendapatnya.

⁴ Yudhi Ardiana, widiyastuti, dan Saodah Susanti, *Metode Pembelajaran guru*, 14.

⁵ Sofyan Susanto, "Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Modern* Vol.6 No. 1 (2020): 56–57.

- 2) Supaya siswa memiliki keterampilan dalam menyelesaikan masalah baik terkait materi pembelajaran maupun permasalahan dalam kehidupan sehari-hari
 - 3) Dengan saling bertukar pendapat siswa dapat menambah pengetahuan siswa
 - 4) Dengan berdiskusi siswa dapat belajar cara mengambil keputusan.
- c. Adapun aktifitas *Small Group Discussion* antara lain:
- 1) Menumbuhkan gagasan/ide peserta didik
 - 2) Memecahkan suatu permasalahan
 - 3) Menyimpulkan poin-poin penting
 - 4) Mengulas kembali materi dipertemuan sebelumnya
 - 5) Bertukar pikiran
 - 6) Menumbuhkan rasa percaya diri.⁶
- d. Langkah-langkah metode *Small Group Discussion* menurut (ismail, 2008) antara lain:
- 1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang berisi maksimal 5 siswa
 - 2) Guru memberi soal studi kasus terkait materi maupun persoalan yang ada di kehidupan sehari-hari
 - 3) Guru menginstruksikan kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan soal tersebut

⁶ Pariang Sonang Siregar dan Rindi Ganesa Hatika, *Ayo Latihan Mengajar, Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar (Peerteaching dan microteaching)* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 6.

- 4) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
 - 5) Guru menginstruksikan kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi (sesi tanya jawab)
 - 6) Guru menyimpulkan dan memberi penguatan materi.⁷
- e. Metode *Small Group Discussion* mempunyai kelebihan dan kekurangan, menurut Dadahri kelebihan *Small Group Discussion* adalah:
- 1) Meningkatkan partisipasi atau keaktifan siswa saat pembelajaran
 - 2) Peserta didik lebih leluasa dalam mengungkapkan pendapatnya.
 - 3) Mengajarkan kepada peserta didik untuk bisa menghargai pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya.
 - 4) Kerjasama yang dilakukan oleh peserta didik dapat meningkatkan rasa tanggungjawab.
 - 5) Memperluas pengetahuan peserta didik dengan saling bertukar pikiran dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan.⁸

Sedangkan Kelemahan metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berdiskusi biasanya menghabiskan banyak waktu
- 2) Menggantungkan kelompok sehingga ia tidak ikut terlibat dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru.⁹

⁷ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Ra Sail Media Group, 2008), 87–88.

⁸ Didik Supriyanto, *Penerapan Model Pembelajaran Small Group Discussion Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Dunia Tumbuhan Dan Dunia Hewan* (Palembang: Prosiding Seminar Nasional Indonesia, 2017), 300.

⁹ Hermaniah, “Studi Perbandingan Pembelajaran Yang Menggunakan Metode Small Group Discussion Dengan Metode Drill Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III MIN Pemurus Banjarmasin,” *Al-Adzka* Vol VII No. 1 (2017): 126.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Winkel yang dikutip oleh Purwanto, dalam bukunya mengatakan “hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”,¹⁰ sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan hasil dari sebuah interaksi belajar dan mengajar yang dilakukan oleh guru dan murid. Selanjutnya menurut Susanto, hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹¹

Jadi dapat disimpulkan hasil belajar merupakan perubahan pada diri siswa setelah melakukan proses belajar mengajar yang mencakup aspek kognitif terdiri dari pengetahuan, pengalaman, mengaplikasikan, menganalisis, sintesis dan mengevaluasi, aspek afektif mencakup perubahan siswa dalam hal keaktifan seperti, lebih aktif dalam bertanya, menjawab dan merespon guru dan aspek psikomotor mencakup perubahan siswa dalam hal menirukan, mempraktekan atau memperagakan setelah mengikuti kegiatan belajar. Hal ini senada dengan pendapat Bloom, Bloom mengelompokkan hasil belajar dalam 3 ranah, yang dikenal dengan taksonomi Bloom, yaitu:

¹⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Jakarta: Pustaka Belajar, 2009), 45.

¹¹ Sumami, “Upaya peningkatan Hasil Belajar melalui Penerapan Model Pelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 012 Buluh Rampai Tahun Pelajaran 2015/2016,” *JMP Online* Vol 3 No 2 (2019): 187.

- 1) Kognitif, yang terdiri dari:
 - a) Pengetahuan, Dijenjang ini peserta didik menjawab pertanyaan dari apa yang mereka tahu saja.
 - b) Pemahaman, kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.
 - c) Penerapan, kemampuan menerapkan apa yang mereka pahami.
 - d) Menganalisis, menguraikan pemahaman yang ia dapat ke dalam beberapa bagian, membedakan pendapat dan menemukan sebab akibat
 - e) Sintesis, peserta didik mampu berpendapat dengan memadukan dengan berbagai ilmu dan pengetahuan
 - f) Evaluasi, peserta didik mengevaluasi informasi dan menentukan keputusan
- 2) Ranah afektif, yang terdiri dari:
 - a) Penerimaan, siswa mau menerima informasi dari guru.
 - b) Menanggapi, siswa berpartisipasi aktif saat pembelajaran.
 - c) Penilaian, siswa mampu memberikan penilaian terhadap sesuatu. Seperti menilai fenomena itu baik atau buruk.
 - d) Organisasi/mengelola, kemampuan peserta didik dalam menimbang akibat positif dan negatif.
 - e) Internalisasi nilai, pengetahuan yang peserta didik dapatkan mempengaruhi tingkah laku dan kepribadiannya.

- 3) Ranah psikomotorik, yang termasuk dalam ranah ini adalah:
- a) Meniru, kemampuan untuk menirukan sesuatu yang diamati.
 - b) Memanipulasi, kemampuan untuk melakukan suatu tindakan.
 - c) Pengalamiahan, hal yang dijarkan oleh guru dijadikan contoh suatu kebiasaan
 - d) Artikulasi, siswa dapat melakukan suatu ketrampilan yang lebih kompleks.¹²

Ranah kognitif pada taksonomi bloom yang sudah direvisi, yaitu:

- a) Mengingat (C1)

Proses mengingat adalah mengambil pengetahuan dari jangka panjang. KKO C1 diantaranya: mengingat kembali, membaca, menyebarkan, menuliskan, memberi definisi dll.

- b) Memahami (C2)

Siswa dapat dikatakan memahami suatu materi pelajaran jika mereka dapat mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pelajaran baik yang bersifat lisan maupun tertulis yang disampaikan melalui buku maupun layar komputer. KKO C2 diantaranya: menjelaskan, mengartikan, menceritakan, menyimpulkan, membandingkan, merangkum, memberi contoh, dll.

¹² Dede Rosyada, *Madrasah Dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam Di Era Otonomi Daerah* (Depok: Kencana, 2017), 240.

c) Mengaplikasi (C3)

Mengaplikasikan berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural. Kategori mengaplikasikan terdiri dari dua proses kognitif yakni mengeksekusi dan mengimplementasikan. KKO C3 diantaranya: melaksanakan, menentukan, membuktikan, menghasilkan, memperagakan, melengkapi, dll.

d) Menganalisis (C4)

Menganalisis melibatkan proses memecah-mecah materi jadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antara setiap bagian dan struktur keseluruhannya. KKO C4 diantaranya: memecahkan, menguraikan, merinci, menelaah, memilih, menyeleksi, mendiagnosis, dll.

e) Mengevaluasi (C5)

Menganalisis diartikan sebagai membuat keputusan berdasarkan criteria dan standar. KKO C5 diantaranya: mengecek, mengkritik, membuktikan, menilai, mengevaluasi, dll.

f) Mencipta (C6)

Mencipta melibatkan proses menyusun elemen-elemen jadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional. Siswa diminta membuat produk baru dengan mengorganisasi sebuah elemen atau bagian menjadi struktur yang belum

pernah ada sebelumnya. KKO C6 diantaranya: membangun, menciptakan, memproduksi, merencanakan, membuat, mengkategorikan, mendesain, menyusun kembali, dll.¹³

Dalam penelitian ini peneliti mengukur hasil belajar pada ranah kognitif pada taksonomi bloom yang sudah direvisi, yakni mengingat (C1), memahami (C2) dan menganalisis (C4).

b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, menurut Purwanto ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yakni:

- 1) Faktor internal, faktor ini ada di dalam diri siswa sendiri yakni kemampuan siswa dalam berpikir, bakat dan minat siswa.
- 2) Faktor eksternal, faktor ini terdiri dari: dukungan keluarga, sarana dan prasarana sekolah, sumber belajar siswa dan metode pembelajaran yang diterapkan guru.¹⁴ Dalam hal ini metode pembelajaran yang diterapkan guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, saat ini masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional seperti metode ceramah, dan tanya jawab yang mana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru di depan kelas, hal itu menyebabkan siswa pasif saat pembelajaran dan kurang memahami materi yang diajarkan, dengan kurangnya pemahaman siswa hasil belajar siswa juga akan rendah, dengan itu guru dituntut untuk mempunyai

¹³ Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik," *Humanika* Vol 2. No 2 (2021): 156.

¹⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2011), 38.

kompetensi profesional yang menyeluruh dalam proses pembelajaran dalam artian guru dapat mengikuti perkembangan zaman terkait metode-metode pembelajaran yang berkembang saat ini. Saat ini banyak metode-metode pembelajaran aktif yang bisa membuat siswa aktif saat pembelajaran salah satunya adalah metode *Small Group Discussion*, metode *Small Group Discussion* merupakan Metode pembelajaran yang dilakukan dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 siswa untuk memecahkan permasalahan terkait materi pembelajaran dan persoalan yang ada di kehidupan sehari-hari, dengan begitu siswa bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran baik aktif dalam mendengar, bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya. Keaktifan siswa tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam ranah kognitifnya.

3. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian

Fiqih merupakan salah satu ilmu yang secara khusus membahas tentang aturan-aturan tentang kehidupan manusia, baik kehidupan manusia dengan tuhan, dengan masyarakat maupun kehidupan pribadinya. Dengan itu pembelajaran fiqih dapat diartikan sebagai suatu interaksi antara guru dan peserta didik untuk memberi pengetahuan tentang fiqih yang meliputi ketentuan hukum yang

mengatur aspek kehidupan manusia, baik secara pribadi, dengan masyarakat maupun dengan Allah.¹⁵

- b. Ruang lingkup pembelajaran fiqih diantaranya meliputi:
- 1) fiqih ibadah yang meliputi tata cara melaksanakan rukun islam seperti tata cara bersuci, sholat, puasa, zakat dan haji.
 - 2) Fiqih muamalah yang meliputi pengenalan ketentuan jual beli, kurban, pinjam meminjam, makanan dan minuman yang halal dan haram dll.

Dengan adanya mata pelajaran fiqih peserta didik dapat mengenal, memahami, dan juga mengamalkan hukum-hukum islam sesuai dengan Al-Quran dan hadist, sehingga dapat menjadi pedoman peserta didik dalam kehidupan pribadi dan kehidupan bermasyarakat.¹⁶

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan anggapan yang bisa benar dan bisa salah mengenai suatu hal sehingga memerlukan pengujian dan pengecekan lebih lanjut.¹⁷ Adapun hipotesis dalam penelitian ini ialah:

Ha: Metode *Small Group Discussion* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Miftahul Huda Jatisari.

¹⁵ Hafzah, *Pembelajaran Fiqh* (Bandung: Citapusaka Media Perintis, 2013), 3.

¹⁶ Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih," *Jurnal Al-Makrifat* Vol 4 No 2 (2019): 37.

¹⁷ Jonathan Surwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 26.

Ho: Metode *Small Group Discussion* tidak efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTs Miftahul Huda Jatisari

C. Kerangka Teoritis

Dewasa ini masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional, yang mana dalam proses pembelajaran guru yang masih mendominasi dan guru tidak memberi akses kepada siswa untuk berkembang mandiri dengan proses berfikirnya. Hal itu menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa, Akibatnya pembelajaran terkesan monoton, siswa jenuh saat proses pembelajaran berlangsung dan banyak siswa yang merasa kurang memahami materi yang disampaikan, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Sehubungan dengan hal tersebut *Small Group Discussion* menawarkan solusi yang membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran baik aktif dalam mendengar, bertanya maupun mengungkapkan pendapatnya. menurut dadahri *Small Group Discussion* ini mempunyai banyak kelebihan diantaranya adalah Meningkatkan partisipasi atau keaktifan siswa saat pembelajaran, peserta didik lebih leluasa dalam mengungkapkan pendapatnya, mengajarkan kepada peserta didik untuk bisa menghargai pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya, kerjasama yang dilakukan oleh peserta didik dapat meningkatkan rasa tanggungjawab, memperluas pengetahuan peserta didik dengan saling bertukar pikiran dalam

menyelesaikan persoalan yang diberikan. Keaktifan siswa tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, pemahaman merupakan bagian dari hasil belajar siswa maka dengan meningkatnya pemahaman maka dapat dikatakan hasil belajar juga meningkat. Jika dilihat dari uraian yang telah dipaparkan, maka dapat dibuat kerangka berfikir sebagai berikut:



D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek penelitian yang bervariasi. Suatu penelitian seharusnya mempunyai 2 atau lebih variabel penelitian karena pada praktiknya nanti peneliti akan meneliti hubungan variabel satu dengan variabel lainnya.¹⁸ Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang terdiri dari variabel bebas dan terikat.

- 1) Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Small Group Discussion*
- 2) Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa

¹⁸ Surwono, 32.